



INTISARI SAINS MEDIS

Published by Intisari Sains Medis

Hubungan antara pengetahuan dengan praktik pemenuhan gizi seimbang oleh ibu pada anak usia 1-5 tahun di Desa Pepelegi Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo



CrossMark

Maria Natalia Indawati*

ABSTRACT

Background: Practice of balanced nutrition fulfillment is an action to meet the nutritional needs of a person according to the needs of the body that can ultimately prevent the emergence of nutritional problems. Practice itself can be influenced by various factors, one of which is knowledge of balanced nutrition fulfillment.

Aim: The study aims to determine a correlation between knowledge and the practice of balanced nutrition fulfillment.

Methods: The observational analytic study involved randomly 63 samples of 882 maternal who had children aged 1-5 years in Pepelegi Village of Waru Sub-district, Sidoarjo Regency. The data consist of a knowledge

group and practice one.

Results: There was a correlation between knowledge and practice of balanced nutrition fulfillment of the participants ($p < 0.05$). Most of them aged 31-40 years, with the majority of highest education level was senior high school. Most participants had sufficient levels of knowledge and good balanced nutrition fulfillment practices.

Conclusion: Knowledge supplies a great practice of balanced nutrition fulfillment so either health promotion or counseling should be provided by the community health service.

Keywords: Balanced nutrition fulfillment, Knowledge, Toddler.

Cite This Article: Indawati, M.N. 2021. Hubungan antara pengetahuan dengan praktik pemenuhan gizi seimbang oleh ibu pada anak usia 1-5 tahun di Desa Pepelegi Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *Intisari Sains Medis* 12(1): 428-432. DOI: [10.15562/ism.v12i1.851](https://doi.org/10.15562/ism.v12i1.851)

ABSTRAK

Latar Belakang: Praktek pemenuhan gizi seimbang merupakan suatu tindakan untuk memenuhi nutrisi seseorang sesuai dengan kebutuhan tubuh yang pada akhirnya dapat mencegah timbulnya permasalahan gizi. Praktik sendiri dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya pengetahuan tentang pemenuhan gizi seimbang.

Tujuan: untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan praktik pemenuhan gizi seimbang oleh ibu pada anak usia 1-5 tahun di Desa Pepelegi, Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Metode: Penelitian analitik observasional ini melibatkan 63 sampel dari 882 ibu yang memiliki anak usia 1-5 tahun di Desa Pepelegi yang diambil secara

acak. Mereka dibagi sebagai kelompok pengetahuan dan kelompok praktek pemenuhan gizi seimbang.

Hasil: Terdapat hubungan antara pengetahuan dan praktik pemenuhan gizi seimbang ($p < 0,05$). Sebagian besar responden berusia antara 31-40 tahun dengan mayoritas tingkat pendidikan terakhir adalah sekolah menengah atas (SMA). Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup serta praktek pemenuhan gizi seimbang yang baik.

Simpulan: Pengetahuan turut mempengaruhi praktik pemenuhan gizi seimbang sehingga perlu penyuluhan berkesinambungan serta praktek pemenuhan gizi seimbang yang diberikan oleh puskesmas.

Kata kunci: Balita, Pemenuhan gizi seimbang, Pengetahuan.

Sitasi Artikel ini: Indawati, M.N. 2021. Hubungan antara pengetahuan dengan praktik pemenuhan gizi seimbang oleh ibu pada anak usia 1-5 tahun di Desa Pepelegi Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *Intisari Sains Medis* 12(1): 428-432. DOI: [10.15562/ism.v12i1.851](https://doi.org/10.15562/ism.v12i1.851)

UPT Puskesmas Medaeng Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia

*Korespondensi:

Maria Natalia Indawati;

UPT Puskesmas Medaeng Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia;

marianatalia92.mn@gmail.com

Diterima: 06-11-2020

Disetujui: 15-04-2021

Diterbitkan: 30-04-2021

PENDAHULUAN

Nutrisi yang memadai sangat penting pada anak usia dini untuk memastikan pertumbuhan yang sehat, pembentukan dan fungsi organ yang tepat, sistem kekebalan tubuh yang kuat, dan perkembangan neurologis serta kognitif.¹ Nutrisi semakin diakui sebagai pilar dasar bagi pembangunan sosial dan ekonomi. Pengurangan gizi buruk balita dan anak sangat penting untuk pencapaian tujuan pembangunan milenium (*millennium development goals*) - terutama yang terkait dengan pemberantasan kemiskinan dan kelaparan ekstrim dan kelangsungan hidup anak.²

Malnutrisi terus menjadi masalah kesehatan masyarakat yang kritis di negara berkembang seperti Indonesia. Data Riskesdas tahun 2007, 2010, 2013 menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki masalah kekurangan gizi. Prevalensi anak balita kurus sebesar 13,6% pada tahun 2007, menjadi 13,3% pada tahun 2010 dan menurun menjadi 12,1% pada tahun 2013. Sedangkan kecenderungan prevalensi anak balita pendek (*stunting*) dari tahun 2007 hingga 2013 sebesar 36,8%, 35,6%, 37,2%.³ Prevalensi gizi kurang (*underweight*) semakin meningkat dari 18,4% pada tahun 2007 menjadi 19,6% pada tahun 2013. Gejala malnutrisi tidak hanya terlihat pada keluarga dengan kelompok berpenghasilan rendah tetapi juga terlihat pada keluarga dimana ibu bekerja dan anak-anak diasuh oleh pengasuh.^{4,5}

Kekurangan gizi yang terjadi pada 1000 hari pertama kehidupan yaitu sejak janin sampai anak berumur dua tahun, tidak hanya berpengaruh terhadap perkembangan fisik, tetapi juga terhadap perkembangan kognitif yang pada gilirannya berpengaruh terhadap kecerdasan dan ketangkasan berpikir serta terhadap produktivitas kerja.¹ Kekurangan gizi anak pada akhirnya berkontribusi terhadap kemiskinan melalui ketidakberdayaan kemampuan individu untuk menjalani kehidupan produktif. Selain itu, diperkirakan bahwa lebih dari sepertiga kematian balita disebabkan oleh kekurangan gizi.³

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku pemenuhan gizi pada anak ini adalah pengetahuan ibu tentang

gizi seimbang. Rahmawati A.K., dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang dengan pemenuhan gizi pada anak.⁶ Penelitian lainnya menyebutkan bahwa pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku pemenuhan makanan pada anak.⁷

Peneliti menilai bahwa pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang dan hubungannya dengan praktek pemenuhan gizi pada anak usia 1-5 tahun merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Beberapa peneliti memang telah melakukan penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan ibu dengan praktek pemenuhan gizi pada anak, tetapi belum banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai praktek pemenuhan gizi seimbang dan mengambil sampel di Provinsi Jawa Timur, khususnya di Desa Pepelegi, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Kota Sidoarjo di desa Pepelegi, Kecamatan Waru, dengan pendekatan *cross sectional* dilaksanakan pada bulan April-Mei 2017. Besar sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Lemeshow untuk pengujian hipotesis pada proporsi populasi tunggal dengan tingkat kesalahan sebesar 10%. Sampel minimal untuk penelitian ini adalah 63, ditambah 10% dari jumlah sampel minimal sehingga sampel untuk penelitian ini menjadi 69 orang, yang diambil menggunakan teknik sampling *cluster sampling* yang sudah disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusi yang digunakan adalah ibu rumah tangga yang memiliki anak usia 1-5 tahun di desa Pepelegi, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi dan menandatangani informed consent sebelum diwawancarai dan mengisi kuesioner. *Informed consent* diisi dan ditandatangani oleh responden dan peneliti menjamin kerahasiaan sumber data penelitian. Kuesioner dijelaskan oleh peneliti dengan bantuan kader dan petugas Puskesmas Medaeng untuk menyampaikan isi dari kuesioner dan bagaimana cara mengisinya. Penjelasan kuesioner ini dilakukan di balai desa

dengan mengumpulkan ibu dan bayi yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Data primer didapatkan dengan melihat pemahaman yang dimiliki responden tentang pemenuhan gizi seimbang dimana dapat dilakukan wawancara untuk mengetahui pemahaman responden tentang definisi gizi seimbang, makanan yang beragam, perilaku hidup bersih, berat badan anak dan aktivitas fisik untuk anak serta responden mengisi kuesioner didahului mengadakan pembahasan istilah gizi kepada para responden. Data sekunder didapatkan dengan melihat praktek pemenuhan gizi seimbang melalui studi dokumen Kartu Menuju Sehat (KMS) menggunakan *observasional list*.

Data tersebut kemudian diolah dengan menggunakan komputer untuk dianalisis secara deskriptif yang meliputi proporsi, persentase, distribusi frekuensi, rata-rata, median, modus dan standar deviasi. Analisis bivariate dilakukan dengan menggunakan uji Chi-Square dengan p value < 0.5 . Apabila syarat di atas tidak terpenuhi maka dapat digunakan uji *Fisher's Exact*.

HASIL

Karakteristik responden berdasarkan umur dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu di Desa Pepelegi yang memiliki anak usia 1-5 tahun, berusia antara 31-40 tahun (52,4%), diikuti oleh usia 21-30 tahun (41,3%) dan usia 41-50 tahun (6,3%). Karakteristik data berdasarkan tingkat pendidikan sebanyak 32 responden (50,8%) memiliki tingkat pendidikan SMA, 26 responden (41,2 %) memiliki tingkat pendidikan SMP, 3 orang memiliki tingkat pendidikan Sarjana/S1 (4,8%), sedangkan 2 orang (3,2%) memiliki tingkat pendidikan SD. Tidak ada responden yang tidak bersekolah dan tidak ada yang memiliki tingkat pendidikan diploma. Berdasarkan pekerjaan, terdapat 29 orang responden (46%) tidak bekerja, sedangkan 18 orang responden bekerja sebagai pegawai swasta (28,6%), sebanyak 13 orang (20,6%) bekerja sebagai wiraswasta, dan 3 orang (4,8%) bekerja sebagai pegawai negeri sipil.

Sebagian besar responden memiliki dua orang anak (44,4%), diikuti oleh 25 responden (39,7%) yang memiliki satu

Tabel 1. Hubungan pengetahuan responden dengan praktik pemenuhan gizi seimbang.

Pengetahuan tentang Pemenuhan Gizi seimbang	Praktik Pemenuhan Gizi Seimbang		Total	<i>p value*</i>		CC
				<i>Chi Square</i>	<i>Fisher Exact Test</i>	
Kurang	4 (6,4%)	6 (9,5%)	10 (15,9%)	0,043	0,048	0,302
Cukup	5 (7,9%)	27 (42,9%)	32 (50,8%)			
Baik	1 (1,6%)	20 (31,7%)	21 (33,3%)			
Total	10 (15,9%)	53 (84,1%)	63 (100%)			

Ket: *: signifikansi pada $p < 0,05$; CC = *contingency coefficient*

orang anak, sedangkan responden yang memiliki tiga orang anak berjumlah 8 responden (12,7%) dan terdapat 2 responden (3,2%) yang memiliki lebih dari tiga orang anak. Berdasarkan pengetahuan tentang pemenuhan gizi seimbang, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebesar 32 orang (50,8%). Sebanyak 21 orang responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik (33,3%), dan tingkat pengetahuan yang kurang hanya 10 orang (15,9%). Selanjutnya, dari 63 responden yang diteliti, sebanyak 53 orang responden (84,1%) melakukan praktik pemenuhan gizi seimbang yang baik, sedangkan 10 orang responden (15,9%) melakukan praktik pemenuhan gizi seimbang yang buruk.

Analisis *chi-square* mengungkapkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang gizi seimbang yang cukup (50,8%) dan telah melakukan praktek pemenuhan gizi seimbang yang baik (42,9%). Sebanyak 31,7% responden memiliki tingkat pengetahuan dan praktik pemenuhan gizi seimbang yang baik. Hanya 1,6% responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang gizi seimbang yang baik, tetapi praktek pemenuhan gizi seimbang yang buruk. Sebaliknya, 15,9% responden memiliki tingkat pengetahuan tentang pemenuhan gizi seimbang yang kurang, dimana 6 orang (9,5%) melakukan praktek pemenuhan gizi seimbang dengan baik, sedangkan 4 orang lainnya (6,4%) memiliki praktik yang buruk. Sebanyak 5 orang responden lainnya (7,9%) memiliki tingkat pengetahuan tentang pemenuhan gizi seimbang yang cukup dan praktik pemenuhan gizi seimbang yang buruk. Berdasarkan hasil uji *Fisher's Exact*, diperoleh nilai $p = 0,048$ sehingga ada hubungan antara pengetahuan dengan praktik pemenuhan gizi seimbang oleh ibu

pada anak usia 1-5 tahun di Desa Pepelegi, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Pada koefisien kontingensi didapatkan nilai 0,302 yang artinya kekuatan hubungan kedua variabel ini positif lemah (Tabel 1).

PEMBAHASAN

Gizi yang memadai merupakan salah satu penentu penting kesehatan anak, dan hak atas kecukupan pangan adalah salah satu hak asasi manusia yang tercantum dalam banyak perjanjian internasional.⁸ Pada salah satu sisi, meningkatnya prevalensi kelebihan berat badan pada masa kanak-kanak merupakan masalah kesehatan masyarakat global, fenomena terkini yang terjadi selama tiga dekade terakhir dan dapat mempengaruhi kesehatan anak dalam jangka pendek dan panjang. Di sisi lain, perawakan pendek juga merupakan masalah kesehatan masyarakat di sebagian besar negara berkembang, yang sering dikaitkan dengan morbiditas masa kanak-kanak. Masalah berat badan selama kehamilan, gizi anak yang tidak memadai, ibu tunggal, kelebihan berat badan orang tua, berat badan sebelum kehamilan, aktivitas fisik, atau kurangnya aktivitas menyusui dikaitkan dengan permasalahan nutrisi anak.⁹

Usia ibu muda saat melahirkan (<20 tahun) dikaitkan dengan peningkatan risiko hambatan pertumbuhan intrauterin, berat badan lahir rendah, kelahiran prematur, kematian bayi dan pertumbuhan anak yang buruk.¹⁰ Misalnya, di negara berpenghasilan rendah dan menengah, bayi yang lahir dari ibu di bawah usia 20 tahun memiliki risiko 50% lebih tinggi untuk lahir mati atau meninggal dalam beberapa minggu pertama dibandingkan bayi yang lahir dari ibu berusia 20-29 tahun.¹¹ Disarankan

bahwa asosiasi ini dihasilkan dari interaksi faktor biologis, perilaku, dan sosial. Selain itu, ibu yang lebih muda cenderung memiliki pendidikan yang lebih rendah, dan memiliki status sosial ekonomi yang lebih rendah sehingga memiliki peluang lebih tinggi untuk mengalami tekanan psikologis akibat keterbatasan sumber daya dan pola asuh.¹²

Pada penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar ibu di Desa Pepelegi yang memiliki anak usia 1-5 tahun, berusia antara 31-40 tahun (52,4%). Hal ini menandakan bahwa sebagian besar ibu di Desa Pepelegi yang memiliki anak usia 1-5 tahun berada pada rentang usia dewasa, yang diharapkan telah memiliki lebih banyak pengetahuan dan mampu serta siap mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki ke dalam praktik pengasuhan anak.

Dalam penelitian ini, dari 63 responden yang diteliti, sebanyak 32 responden (50,8%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang pemenuhan gizi seimbang. Sebanyak 21 responden (33%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan hanya 10 responden (15,9%) yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu di Desa Pepelegi telah memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang pemenuhan gizi seimbang, tetapi masih terdapat 10% ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai pemenuhan gizi seimbang.

Dalam studi lain yang dilakukan di Lesotho ditemukan hubungan positif antara tingkat pendidikan ibu dan status gizi anak. Pengetahuan gizi ibu diharapkan berpengaruh positif terhadap status gizi anak sehingga anak dapat mencapai tinggi dan berat badan yang layak berkat asupan gizi yang baik.¹³ Tingkat pendidikan yang

dimiliki seseorang mempengaruhi proses penyerapan informasi yang diperoleh oleh orang tersebut yang nantinya akan mempengaruhi banyaknya pengetahuan yang dimiliki orang tersebut. Banyaknya ibu yang memiliki tingkat pendidikan SMA di Desa Pepelegi menunjukkan bahwa sebagian besar ibu telah dan mampu menerima informasi serta memiliki pengetahuan yang cukup. Keadaan ini dapat disebabkan atau dipengaruhi oleh berbagai macam faktor baik dari usia, tingkat pendidikan, pekerjaan maupun jumlah anak (pengalaman) ibu. Tingkat pengetahuan ibu di Desa Pepelegi ini pada akhirnya akan mempengaruhi praktik pemenuhan gizi seimbang pada anak usia 1-5 tahun di Desa Pepelegi.

Pada penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki praktik pemenuhan gizi yang baik, yaitu sebanyak 53 responden (84,1%). Sedangkan responden yang memiliki praktik pemenuhan gizi yang buruk sebanyak 10 responden (15,9%). Hal ini sejalan dengan penelitian lainnya yang dilakukan sebelumnya, dimana pada penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa mayoritas responden memiliki praktik pemenuhan gizi seimbang yang baik (78,3%).¹⁴

Berdasarkan riset di Ghana, usia ibu remaja dianggap kurang berdaya untuk menjamin asupan makanan yang memadai kepada anak-anak, akses ke air bersih, dan kondisi sanitasi mengingat semua masalah yang terkait dengan melahirkan anak remaja di Ghana.⁸ Meskipun tubuh mereka mungkin bersaing dengan janin yang sedang berkembang yang sedang digendong untuk mendapatkan nutrisi, mereka mungkin tidak siap secara psikologis untuk menyusui bayi setelah melahirkan, atau mereka mungkin tidak memiliki sumber keuangan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan bayi karena keadaan sosial ekonomi mereka yang buruk dan hal itu, mitra mereka. Ibu remaja mungkin tidak diterima oleh orang tua mereka dan mungkin terpaksa meninggalkan perawatan mereka, pasangan mereka mungkin juga remaja tanpa sumber pendapatan yang stabil, mereka mungkin menghadapi stigma yang cukup besar, atau mereka mungkin mengalami tekanan pribadi karena hamil

sebelum waktunya dan putus sekolah. Akibat dari masalah-masalah ini jumlah dan kualitas pengasuhan, pengasuhan dan pengasuhan yang mereka berikan kepada anak-anak mereka mungkin lebih sedikit dibandingkan dengan anak-anak dari ibu dewasa.¹⁵

Sebagai tambahan, permasalahan nutrisi pada anak usia dini disebabkan oleh kekurangan dalam satu atau lebih dari tiga prasyarat utama untuk nutrisi yang baik: makanan, perawatan dan kesehatan. Anak-anak yang terhambat pada usia pra-sekolah kemungkinan besar telah terpapar gizi buruk sejak masa kanak-kanak. Intervensi untuk anak usia dini dapat melengkapi upaya penurunan tingkat *stunting* di tahun-tahun prasekolah.¹⁶

SIMPULAN

Pengetahuan dan sikap ibu berhubungan dengan praktik pemberian makanan keluarga sedangkan umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, jumlah anak berhubungan dengan praktik pemberian makanan sehat bagi keluarga. Ibu yang bersikap memiliki tingkat pendidikan yang baik mempunyai kemungkinan berpraktik baik dalam pemenuhan gizi keluarga lebih besar dibandingkan ibu yang tingkat pendidikannya kurang. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan praktik pemenuhan gizi seimbang oleh ibu pada anak usia 1-5 tahun di Desa Pepelegi, Kecamatan waru, Kabupaten Sidoarjo.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak terdapat konflik kepentingan dalam penulisan riset ini.

PENDANAAN

Peneliti menggunakan dana swadaya dalam penelitian ini.

KODE ETIK PENELITIAN

Penelitian ini sudah mendapat legalitas perijinan dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana nomor 2365/UN14.2.2.VII.14/LT/2020.

KONTRIBUSI PENULIS

Maria Natalia Indawati merupakan penulis tunggal dalam riset ini yang

bertindak dalam hal pengumpulan data, analisis data, penulisan manuskrip, ide riset, format manuskrip, *data editing*, dan pencarian literatur.

DAFTAR PUSTAKA

- Liu L, Johnson HL, Cousens S, Perin J, Scott S, Lawn JE, Rudan I, Campbell H, Cibulskis R, Li M, Mathers C, Black RE, for the Child Health Epidemiology Reference Group of WHO and UNICEF. Global, regional, and national causes of child mortality: an updated systematic analysis for 2010 with time trends since 2000. *Lancet*. 2012;379:2151–61.
- UNICEF. Levels and trends in child malnutrition. UNICEF-WHO-The World Bank Joints Child Malnutrition estimates. The United Nations Children's Fund, the World Health Organization and the World Bank; 2012;p.1
- Kementerian Kesehatan RI, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbang) Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2012, Laporan Nasional. Balitbang, Jakarta; 2013.
- Black RE, Allen LH, Bhutta ZA, Caulfield LE, de Onis M, Ezzati M, Mathers C, Rivera J, for the Maternal and Child Undernutrition Study Group. Maternal and child undernutrition: global and regional exposures and health consequences. *Lancet* 2008;371:243–60.
- Awasthi R. Impact of Mother's Nutritional Knowledge On Children's Dietary Intake. *International Journal of Applied and Pure Science and Agriculture*. 2016;2(Issue 5):149-54
- Rahmawati AK. Hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dan asupan zat gizi makro pada anak usia 2-5 tahun di Posyandu Gonilan Kartasura (Skripsi). Surakarta; 2016: p.17
- Istiono, dkk. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita. *Berita Kedokteran Masyarakat* 2009; 25(3): 150-5
- Wemakor A, Garti H, Azongo T, Garti H, Atosona A. Young maternal age is a risk factor for child undernutrition in Tamale Metropolis, Ghana. *BMC Research Notes*. 2018;11(1):877.
- Géa-Horta T, Felisbino-Mendes MS, Ortiz RJF, Velasquez-Melendez G. Association between maternal socioeconomic factors and nutritional outcomes in children under 5 years of age. *J Jornal de Pediatria*. 2016;92:574-80.
- Yu SH, Mason J, Crum J, Cappa C, Hotchkiss DR. Differential effects of young maternal age on child growth. *Glob Health Action*. 2016;9:31171. doi:10.3402/gha.v9.31171
- World Health Organization (WHO). Guidelines for preventing early pregnancy and poor reproductive health outcomes among adolescents in developing countries. Geneva, Switzerland: WHO; 2011.
- Wambach KA, Cole C. Breastfeeding and adolescents. *J Obstet Gynecol Neonatal Nurs*. 2000;29(3):282–94.
- Ozdoğan Y, Uçar A, Akan L, Yılmaz M, Surucuoglu M, Cakiroglu F, et al. Nutritional knowledge of mothers with children aged between 0-24 months. *Journal of Food Agriculture and Environment*. 2012;10:173-5.

14. Andriani, Merryana, Wirjatmadi B. Peranan Gizi dalam Daur Kehidupan. Jakarta: PT. Kencana Predana Media Group; 2012.
15. Sundaraj P. Gambaran Karakteristik Ibu dan Anak Terhadap Kejadian Gizi Kurang Pada Anak Balita di Desa Sukawati Gianyar Tahun 2014. *Intisari Sains Medis*. 2015;4(1):102-112. DOI:10.15562/ism.v4i1.56
16. Mwaniki EW, Makokha AN. Nutrition status and associated factors among children in public primary schools in Dagoretti, Nairobi, Kenya. *Afr Health Sci*. 2013;13(1):39-46. doi:10.4314/ahs.v13i1.6



This work is licensed under a Creative Commons Attribution